



Strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis dunia kerja

Ringgi Puteri Samengasbumi*, Hafiz Hamdani, Aji Syailendra Ubaidillah, Sukuryadi, Swahip, Hady Rasikhun, Nurul Hidayati, Erni Yustissiani, Maya Saridewi Pascanawati, Isfanari, Amanda Putri, M. Tunso Sapta Artansyah

Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ringgipsamengasbumi@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-23

Diterima: 2024-08-06

Diterbitkan: 2024-08-19



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Keterampilan kerja yang berkualitas sangat penting untuk bersaing dalam pasar global yang semakin terhubung dan canggih. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program SMK Pusat Keunggulan melalui Dirjen Vokasi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan memperbaharui pendidikan vokasi sesuai dengan tuntutan industri. Terdiri dari tiga kategori, yaitu SMK Pusat Keunggulan 2021, SMK Pusat Keunggulan Lanjutan, dan SMK Pusat Keunggulan Skema Pemandangan, yang memberikan dukungan infrastruktur serta pengembangan kapasitas fisik dan non-fisik. Tujuan program ini adalah membentuk hubungan antara pendidikan dan dunia kerja melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penerapan Teaching Factory. Di SMKN 1 Sekampung, tim dari Fakultas Teknik UMMAT memberikan bimbingan selama tiga bulan dengan fokus pada koordinasi, proyek industri, dan Bursa Kerja Khusus (BKK). Dampaknya terlihat dari peningkatan hasil tracer study dari 80% menjadi 90%, panduan sarana prasarana baru, serta penyesuaian kurikulum dengan konsep Merdeka Belajar. Meskipun dihadapkan dengan tantangan teknis dan non-teknis, upaya ini telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi menjadi kunci sukses dalam mengatasi tantangan tersebut. Program ini menjadi contoh bagus dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan mengintegrasikan dunia pendidikan dan industri, yang diharapkan dapat menjadi model untuk program serupa di masa depan.

Kata Kunci: SMKN 1 Sekampung; Fakultas Teknik UMMAT

Cara mensitasi artikel:

Samengasbumi, R. P., Hamdani, H., Ubaidillah, A. S., Sukuryadi, Swahip, Rasikhun, H., Hidayati, N., Yustissiani, E., Pascanawati, M. S., Isfanari, Putri, A., & Artansyah, M. T. S. (2024). Strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis dunia kerja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 774-783. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22291>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi tenaga kerja menjadi faktor kunci untuk memanfaatkan peluang di pasar global (Rusman, 2022). Peningkatan kualitas dan relevansi keterampilan tenaga kerja sangat penting agar mereka dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif dalam ekonomi yang semakin terhubung ini. Di Indonesia, salah satu strategi utama

untuk menghadapi tantangan ini adalah melalui program SMK Pusat Keunggulan yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Dirjen Vokasi) (Indahri et al., 2020).

Program SMK Pusat Keunggulan dirancang sebagai inisiatif strategis untuk merestrukturisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Fokus utama dari program ini tidak hanya pada peningkatan aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan vokasi diharapkan dapat memenuhi tuntutan industri dengan memberikan lulusan yang tidak hanya siap kerja dengan keterampilan relevan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Program SMK Pusat Keunggulan terbagi dalam tiga kategori utama berdasarkan tahap pengembangannya: SMK Pusat Keunggulan 2021, SMK Pusat Keunggulan Lanjutan, dan SMK Pusat Keunggulan Skema Pemadanan. Setiap kategori memiliki jenis dukungan dan bantuan yang berbeda. Bantuan ini mencakup aspek fisik, seperti pembangunan ruang praktik yang modern dan fasilitas pendukung lainnya, serta aspek non-fisik, seperti pelatihan intensif bagi tenaga pengajar dan pengelola sekolah.

Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan holistik, yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan teknis dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja. Program ini berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi melalui pendekatan yang menyeluruh, memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis tetapi juga membangun karakter yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Program ini juga bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan pasar kerja. Dukungan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta investasi industri menjadi kunci dalam upaya ini. Dengan dukungan yang solid dari berbagai pihak, diharapkan lulusan SMK dapat memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang tinggi dan daya saing yang kuat, baik sebagai karyawan maupun wirausahawan.

Pendampingan dan pelatihan bagi guru serta kepala sekolah merupakan bagian integral dari upaya ini. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen sekolah selaras dengan kebutuhan industri, dan bahwa tenaga pengajar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan yang efektif dan relevan.

Salah satu contoh nyata dari implementasi program ini dapat dilihat di SMKN 1 Sekampung. Sekolah ini menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pendampingan, dengan keterlibatan perguruan tinggi sebagai mitra strategis. Perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk tim manajemen dan pendamping yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana.

Tim pendamping bertugas merancang rencana kerja, mengelola anggaran, dan memantau implementasi program untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan dipatuhi. Pendampingan ini mencakup tidak hanya aspek administratif tetapi juga kolaborasi aktif dengan dunia usaha. Tim pendamping perguruan tinggi

bekerja sama dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta industri untuk mengintegrasikan proyek berbasis pembelajaran langsung di sekolah.

Salah satu tujuan utama pendampingan di SMKN 1 Sekampung adalah menciptakan pengalaman praktis yang relevan bagi siswa. Ini melibatkan pengembangan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan *Teaching Factory*, dan penguatan Bursa Kerja Khusus (BKK). *Teaching Factory* merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman praktis langsung dari dunia industri ke dalam proses pendidikan. Ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman kerja yang nyata, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus.

Pengembangan kurikulum berbasis industri merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa materi yang diajarkan di sekolah relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Hasnah et al., 2023). Dengan melibatkan praktisi industri dalam pengembangan kurikulum, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri saat ini (Ekhsan et al., 2023; Ismiatun et al., 2023; Nurcahyono et al., 2020). Penguatan BKK juga penting untuk memastikan bahwa lulusan memiliki akses yang optimal ke peluang kerja dan dapat bertransisi dengan lancar dari pendidikan ke dunia kerja.

Program SMK Pusat Keunggulan berusaha mentransformasi pendidikan vokasi menjadi landasan yang kuat bagi masa depan generasi muda Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam program ini melibatkan koordinasi yang erat antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor industri. Kerja sama ini memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pengembangan dan implementasi program, dengan tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Pendekatan terpadu ini memungkinkan adanya penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan dan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai. Melalui kerja sama yang erat dengan industri, program ini juga memastikan bahwa pendidikan vokasi dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan yang relevan tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di dunia kerja.

Program SMK Pusat Keunggulan merupakan inisiatif yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terkoordinasi antara berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan teknis dan karakter siswa. Dukungan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta investasi industri menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan program ini.

Implementasi program ini di SMKN 1 Sekampung menunjukkan hasil yang positif, dengan adanya peningkatan dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan *Teaching Factory*, dan penguatan Bursa Kerja Khusus. Pendampingan yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai mitra strategis memberikan kontribusi signifikan dalam memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Melalui kolaborasi yang erat antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor industri, program ini berupaya untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga mampu berkontribusi secara efektif dalam ekonomi global. Pendekatan terpadu ini menjadi landasan untuk masa depan pendidikan vokasi di Indonesia, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini.

METODE

Program pendampingan dalam kerangka SMK Pusat Keunggulan direncanakan untuk berlangsung selama tiga bulan, dengan dimulai dari bulan September dan berakhir pada bulan November. Selama periode ini, tim pendamping yang terdiri dari anggota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram akan melakukan serangkaian kunjungan. Kegiatan ini mencakup empat kunjungan luring ke SMKN 1 Sekampung serta satu kunjungan pelaporan akhir yang ditujukan kepada Tim Manajemen untuk penyempurnaan laporan akhir program. Untuk memastikan bahwa setiap tahapan dilaksanakan sesuai rencana, koordinasi yang intensif akan dilakukan dengan dinas-dinas terkait, termasuk kepala bidang SMK di Provinsi dan masing-masing Kantor Cabang Dinas (KCD) yang membawahi SMKN 1 Sekampung. Koordinasi ini juga akan melibatkan pengawas pendidikan dan pihak-pihak di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan vokasi secara menyeluruh, berbagai kegiatan pendampingan dan koordinasi akan dilakukan secara sistematis. Pada minggu ketiga bulan September hingga minggu ketiga bulan Oktober, tim pendamping akan melakukan koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang fokus pada pendidikan vokasi. Selain itu, mereka juga akan berkolaborasi dengan perguruan tinggi lainnya, Dinas Pendidikan Provinsi, dan dinas terkait lainnya. Tujuan dari kegiatan koordinasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pendidikan vokasi bekerja secara terintegrasi dan memiliki sinergi yang baik.

Selanjutnya, dari minggu keempat bulan September hingga minggu keempat bulan November, pendampingan akan difokuskan pada pelaksanaan dan pengawasan metode pembelajaran berbasis proyek, yang dikenal sebagai *Teaching Factory*. Kegiatan ini termasuk perluasan jejaring dengan industri dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mendukung implementasi *Teaching Factory*. Dalam hal ini, praktisi industri akan berperan sebagai pengajar, guru magang akan dipersiapkan, dan penyerapan lulusan akan dipantau secara ketat untuk memastikan bahwa lulusan dapat memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai.

Pada periode yang sama, pendampingan juga akan dilakukan untuk penyusunan panduan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (sarpras) SMK Pusat Keunggulan, bekerja sama dengan industri dan UMKM. Penyusunan panduan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarpras yang ada digunakan secara maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan juga mencakup pengisian dan pemanfaatan hasil *tracer study*, yang penting untuk memperkuat pengelolaan SMK Pusat Keunggulan melalui Bursa Kerja Khusus

(BKK). Survei kepuasan industri terhadap lulusan juga akan dilaksanakan untuk menilai efektivitas program.

Kegiatan berikutnya dalam program ini adalah pendampingan perencanaan dan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) atau sosialisasi mengenai pengembangan kerja sama industri bersama komite sekolah. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi oleh pihak industri, termasuk pengajaran oleh praktisi dan guru tamu, juga akan mendapatkan pendampingan yang sama. Selain itu, upaya untuk membangun dan memperluas jaringan industri guna menyediakan kesempatan magang bagi guru akan dilakukan dari minggu keempat bulan September hingga minggu keempat bulan November. Tindak lanjut dari pelatihan manajerial kepala sekolah dalam bentuk aksi nyata kepemimpinan kepala SMK juga menjadi bagian integral dari rangkaian kegiatan ini. Semua kegiatan ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan utama program, yakni meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan memastikan lulusan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian dibantu oleh beberapa anggota tim. Adapun tugas dari masing-masing anggota penelitian dijelaskan dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1 Deskripsi tugas dari anggota pengabdian

No.	Anggota penelitian	Deskripsi tugas
1	Ringgi Puteri Samengasbumi	Ketua
2	Nurul Hidayati	Sekretaris
3	Erni Yustissiani	Bendahara
4	Aji Syailendra Ubaidillah	Divisi Acara
5	Hafiz Hamdani	Divisi Acara
6	Sukuryadi	Divisi Humas
7	Hady Rasikhun	Divisi Humas
8	Swahip	Divisi Publikasi
9	Maya Saridewi Pascanawati	Divisi Perlengkapan
10	Isfanari	Divisi Perlengkapan
11	Amanda Putri	Divisi Konsumsi
12	M. Tunso Sapta Artansyah	Divisi Konsumsi

Setiap anggota melaksanakan perannya dengan tingkat dedikasi dan profesionalisme yang tinggi, dengan penuh kesadaran bahwa kontribusi mereka adalah bagian integral dari upaya bersama untuk mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan. Mereka bekerja dengan cermat dan terencana, memastikan setiap langkah dan keputusan yang diambil mendukung pencapaian hasil yang jelas dan terarah, sehingga keseluruhan misi pengabdian dapat terlaksana dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMKN 1 Sekampung telah mendapatkan dukungan signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis dunia kerja melalui keterkaitan yang erat dengan dunia usaha dan UMKM. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap terjun ke dunia kerja, tetapi juga memiliki keterampilan wirausaha dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan

ke perguruan tinggi. Keterhubungan antara pendidikan dan dunia usaha merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan dengan memastikan bahwa kurikulum pendidikan mencerminkan kebutuhan dan tuntutan industri.

Proses untuk mencapai tujuan ini melibatkan beberapa tahap pendampingan dan evaluasi. Tahap awal melibatkan koordinasi dengan Kantor Cabang Dinas (KCD) dan SMKN 1 Sekampung untuk memahami kondisi awal sekolah. Diketahui bahwa SMKN 1 Sekampung tidak mendapatkan dana fisik dan memiliki keterbatasan dalam alat-alat praktik. Dari total anggaran Rp1.000.000 yang diterima, persentase terlaksananya baru mencapai 65% dengan beberapa peralatan seperti mesin potong rumput dan mikroskop biologis yang tersedia. Penilaian awal terhadap kondisi keuangan dan fasilitas sekolah merupakan langkah krusial dalam merencanakan alokasi sumber daya yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian anggaran dan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Peningkatan mutu pembelajaran mendapatkan anggaran lebih besar, yaitu Rp125.000.000, dan mencakup berbagai kegiatan seperti sosialisasi SMK-PK, *workshop reskilling*, dan pelaksanaan magang guru di dunia usaha dan industri. Alokasi anggaran yang lebih besar untuk kegiatan tersebut mencerminkan komitmen yang kuat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan awal.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan KCD dan SMKN 1 Sekampung

Tim pendamping dari Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Mataram melaksanakan empat kali pendampingan di SMKN 1 Sekampung, yang menghasilkan perubahan signifikan dalam beberapa tema. Pendampingan ini berperan penting dalam memberikan bimbingan teknis dan strategis yang dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan. Koordinasi dengan unit pelaksana teknis, penyamaan persepsi, dan penghubungan SMK dengan industri/UMKM terkait *Teaching Factory* merupakan fokus utama. Pendampingan ini membantu mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dan meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.



Gambar 2. Pendampingan tema *Teaching Factory* di SMKN 1 Sekampung

Sebelum pendampingan, magang guru telah dilaksanakan di P4S Metro Lestari, namun penyerapan lulusan masih terbatas. Kegiatan pendampingan juga menasar pada penyusunan panduan penggunaan dan perawatan sarpras bersama industri/UMKM. Penyusunan panduan penggunaan dan perawatan sarpras sangat penting untuk memastikan bahwa peralatan laboratorium digunakan secara optimal dan berkelanjutan (Novita, 2017). Sebelumnya, buku panduan yang ada hanya mencakup SOP penggunaan, dan peralatan laboratorium belum dimanfaatkan secara optimal. Setelah pendampingan, panduan sarpras sudah disusun meskipun belum sepenuhnya di *workshopkan* dengan dunia industri karena adanya penambahan peralatan yang masih dalam proses pengadaan. Kartu kontrol perawatan dan jadwal penggunaan laboratorium telah diterapkan, dan pihak sekolah kini memanfaatkan semua peralatan laboratorium yang ada untuk pengembangan keterampilan siswa. Penerapan sistem kontrol perawatan dan jadwal penggunaan merupakan bagian dari strategi manajemen sarana dan prasarana yang efektif untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan fasilitas.



Gambar 3. Pendampingan penyusunan panduan penggunaan dan perawatan sarpras di SMKN 1 Sekampung

Selain itu, pengisian *tracer study* dan pelaksanaan survei kepuasan industri terhadap lulusan juga mendapatkan perhatian. Sebelum pendampingan, keterisian *tracer study* baru mencapai 80%, namun setelah pendampingan, capaian tersebut

meningkat menjadi 90%. Peningkatan hasil *tracer study* mencerminkan keberhasilan dari upaya pendampingan dalam memperbaiki sistem pelacakan lulusan dan menilai kepuasan industri terhadap lulusan.

Penyelarasan kurikulum dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) juga dilakukan, dimana sebelumnya SMKN 1 Sekampung masih menggunakan kurikulum K13. Setelah pendampingan, kurikulum diselaraskan dengan kurikulum Merdeka Belajar dan dokumen terkait telah ditandatangani oleh DUDI. Pendampingan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram menunjukkan hasil yang positif, meskipun ada beberapa kendala teknis dan non-teknis. Kendala tersebut mencerminkan tantangan umum dalam implementasi program pendidikan vokasi yang memerlukan perencanaan dan penyesuaian berkelanjutan. Kendala non-teknis seperti waktu pendampingan yang singkat dan kesibukan kepala sekolah serta guru dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan upaya penyelesaian seperti komunikasi intens melalui grup WA. Kendala teknis, seperti minimnya perusahaan daerah yang menyerap lulusan dan terbatasnya guru produktif, juga memerlukan solusi seperti memfasilitasi kerjasama dengan perusahaan besar dan terus melakukan pendampingan serta pingat.



Gambar 4. Laporan akhir kegiatan di SMKN 1 Sekampung

Meskipun tantangan ini ada, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dan memfasilitasi kerja sama menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Secara keseluruhan, transformasi SMKN 1 Sekampung menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kerjasama dengan dunia kerja, keselarasan dengan standar industri, dan kepemimpinan sekolah. Meskipun masih terdapat tantangan, upaya yang dilakukan telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMKN 1 Sekampung telah menunjukkan hasil yang sangat mengesankan, dengan tingkat pencapaian yang mencapai 90%. Keberhasilan ini terukur dari peningkatan signifikan dalam hasil

tracer study, yang sebelumnya berada pada angka 80% dan kini telah meningkat menjadi 90%. Program ini juga menunjukkan keberhasilan dalam beberapa area penting, seperti penyusunan panduan sarana dan prasarana (sarpras), penerapan sistem kontrol perawatan, dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Terlebih lagi, pendampingan yang diberikan oleh tim dari Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram memberikan dampak yang positif dalam beberapa aspek, termasuk pengembangan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan *Teaching Factory*, dan penguatan Bursa Kerja Khusus (BKK).

Meskipun pencapaian ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut telah dirancang dengan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Salah satu langkah strategis yang direncanakan adalah pelaksanaan *workshop* tambahan dan pengadaan peralatan baru. *Workshop* tambahan ini akan melibatkan kolaborasi yang lebih mendalam dengan dunia industri, dengan tujuan untuk menyempurnakan panduan sarpras yang telah disusun. Sementara itu, pengadaan peralatan yang masih tertunda perlu dipercepat untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Ini sangat penting agar fasilitas yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran praktis yang berkualitas bagi siswa.

Langkah berikutnya dalam rencana tindak lanjut adalah memperluas jaringan kerjasama dengan lebih banyak perusahaan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk meningkatkan penyerapan lulusan ke dunia kerja dan menciptakan lebih banyak peluang magang bagi guru, serta memperluas kesempatan kerja bagi lulusan. Dengan memperluas jaringan kerjasama, diharapkan akan terjalin hubungan yang lebih erat antara sekolah dan dunia usaha, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat lebih besar bagi siswa dan lulusan.

Selain itu, peningkatan dalam pengelolaan dan evaluasi juga menjadi fokus utama dalam rencana tindak lanjut. Hal ini meliputi pengisian *tracer study* yang lebih mendetail dan pelaksanaan survei kepuasan industri secara rutin. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membantu dalam memantau dan mengevaluasi hasil pendidikan secara lebih efektif. Dengan melakukan pemantauan yang cermat, akan lebih mudah untuk memastikan bahwa kurikulum dan pelatihan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan industri, sehingga lulusan dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Upaya terakhir yang perlu dilakukan adalah menjaga koordinasi dan dukungan berkelanjutan antara sekolah, dinas pendidikan, dan perguruan tinggi. Koordinasi yang intensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak dapat bekerja sama secara sinergis dalam implementasi program. Ini mencakup penyelesaian kendala non-teknis, seperti waktu pendampingan yang terbatas serta kesibukan kepala sekolah dan guru. Komunikasi yang efektif harus terus dipertahankan untuk memastikan keberhasilan program. Dengan menjaga koordinasi yang baik dan melakukan komunikasi yang efektif, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai hasil yang optimal,

serta memastikan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di SMKN 1 Sekampung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekhsan, M., Badrianto, Y., Juariah, S., & Astuti, D. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Pelatihan Talent Management untuk Karir Sukses di Industri. *JLP : Jurnal Lentera Pengabdian*, 1(3), 293–298. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i03.69>
- Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligences (AI) pada sekolah kedinasan di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10546–10555. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Indahri, Y., Andina, E., & Kartika, S. D. (2020). *Sekolah Menengah Kejuruan dan Tantangan Revitalisasi* (S. E. P. Djahimo (ed.)). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Khairuddin, K. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 61–72. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.766>
- Novita, M. (2017). Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 97–129. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/72>
- Nurchayono, B., Retnowati, R., & Sutisna, E. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK Mitra Industri Mm2100 Cikarang - Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 81–88. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2760>
- Rusman. (2022). Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 78–84. <https://stiemmamuju.ejournal.id/FJIIM/article/view/115>